BAB III

DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Dakwah Islam

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti panggilan seruan atau ajakan. Berbentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il) nya adalah berarti memanggil menyeru atau mengajak (دع-يدعوا -دعوة). Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut;

1. Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursidin* sebagaimana yang yang dikutip oleh Prof. Dr. Moh. Ali Aziz[1]

   حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهى عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل و الآجل

   "*menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyeru kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat"*

2. Prof Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa "Dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan di dunia dan akhirat".[2]

3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa "Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya."[3]

---

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.* (Jakarta : Prenanda Media Group, 2009). Hal 11
[2] Wahidin Sapurta, *Pengantar Ilmu Dakwah.* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012). Hal 1
[3] *Ibid hal 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prof. Dr. Hamka, " dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan subtansi terletak pada aktifitas yang memerintah amar ma'ruf nahi munkar."[4]
5. Syaikh Abdul Ba'alawi mengatakan bahwa "dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat."[5]

Dari beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli tersebut, meskipun berbeda-beda dalam memberikan penjelasan. Maka pengertian dakwah dapat disimpulkan bahwa panggilan Allah untuk menyerukan kebaikan dijalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat, seruan itu diwajibkan kepada setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Tidak hanya terbatas pada hal itu, pola dakwah dapat dipahami dalam tiga hal yaitu dakwah cultural, dakwah politik, dan dakwah ekonomi.[6] Dakwah cultural adalah yang menekankan pada aktivitas dakwah pada pendekatan Islam cultural. Yaitu salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan Negara. Dakwah cultural adalah dakwah yang mendekati objek dakwah dengan memperhatikan aspek sosial budaya yang berlaku pada masyarakat.

Dakwah politik adalah gerakan dakwah yang menggunakan kekuasaan (pemerintahan), aktivitas dakwah bergerak mendakwahkan ajaran Islam supaya

[4] *Ibid hal 2*
[5] *Ibid hal 2*
[6] *Ibid hal 3*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dapat dijadikan idiologi Negara, atau paling tidak setiap kebijakan pemerintah atau Negara selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga ajaran Islam melandasi kehidupan politik bangsa.

Dakwah ekonomi adalah aktifitas dakwah umat Islam yang berusaha mengimplementasikan ajaran Islam yang berhubungan dengan proses-proses ekonomi guna peningkatan kesejahteraan umat Islam. Dakwah ekonomi berusaha untuk mengajak umat Islam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraannya.

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa dakwah tidak terbatas pada konteks ajakan menyeru kebaikan saja, akan tetapi dakwah juga bisa diaplikasi dalam tiga hal yakni dakwah cultural, dakwah politik, dan dakwah ekonomi. Dari ini semua tujuan yang paling utama adalah kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Kehidupan dunia juga harus kita bangun untuk lebih sejahtera. Karena jika kehidupan dunia sejahtera, kita akan merasa mudah melakukan ibadah di jalan kebenaran yakni di jalan Allah dan Rasul-Nya. Tentunnya pembangunan kehidupan di dunia yang sejahtera harus diimbangi dengan pembangunan kehidupan di akhirat nantinya. Sehingga dakwah pembangunan dunia harus berjalan lurus dengan dakwah pembangunan kehidupan di akhirat.

Terlebih pada era modernisasi saat ini, kegiatan dakwah harus lebih kompleks dan lebih mengikuti perkembangan zaman. Jangan sampai dakwah dipandang hanya jalan tempat dengan mengangkat isu-isu yang terdahulu. Pada era sekarang ini berbeda dengan era zaman dahulu, pada era saat ini permasalahan masyarakat jauh lebih komplek dibanding dengan pada era dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di era modern dakwah tidak hanya dibatasi sebagai ceramah atau khutbah (*dakwah bil lisan)* melainkan kegiatan nyata yang dapat meningkatkan harkat dan martabat kehidupan (*dakwah bil-hal).* Karena dakwah dengan metode cerama saja dirasa sekarang kurang begitu kondusif tanpa diiringi dengan tindakan yang dapat meningkatkan kehidupan sejahtera.

Sebenarnya yang diharapkan oleh Islam adalah dengan adanya dakwah bisa merubah keadaan umat Islam. Umat Islam selama ini terlalu terpukau melihat keadaan sehingga kehilangan strategi dan taktik terbaik dalam mengangkat derajat mereka sendiri. Diantaranya *pertama,* umat islam sangat mementingkan kuantitas dalam segala aspek dibandingkan dengan kualitas. Padahal Rasulullah SAW ketika berperang dengan jumlah sedikit tapi berkualitas dapat mengalahkan kelompok yang lebih banyak. *Kedua* umat Islam terlalu mementingkan kulit dibandingkan esensi. *Ketiga* penyiapan sumber daya manusia belum terpikir secara baik. *Keempat* belum tertata dengan baik pengelolaan lembaga-lembaga umat. *Kelima* rekayasa terhadap program belum terprogram secara baik. *Keenam* masyarakat banyak yang terjebak dalam *konsumerisme* dan *hidonisme*.[7]

Abdul Basit mengutip pendapatnya Ali Syariat bahwa, tranformasi kesadaran harus ditumbuhkan dalam setiap individu muslim untuk melakukan sebuah perubahan sosial. Atau dalam bahasa lain mereka perlu menjadi insan kamil. Kemudian di dalam kehidupan perlu dibangun masyarakat yang memiliki basis yang bersifat habil, dan menghapus sifat qobil yang ada pada masyarakat. Sementara Hasan Hanafi lebih mementingkan untuk membangun Islam kiri yang

[7] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2006) hal 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berpihak kepada keadilan dan kesejahteraan, dengan cara mengkaji ulang tradisi Islam dan membangun oksidentalisme dalam menandingi orientalisme yang selama ini dilakukan oleh Brazil.[8]

Berbeda dengan kedua tokoh tersebut, Maududi memberikan langkah-langkah yang sistematis, yaitu *pertama* menetapkan metode yang bersifat alamiah. Yakni membangun mentalitas masyarakat dan kehidupan kolektif kemanusiaannya. Dalam hal ini menurutnya membangun struktur kemasyarakatan yang berbasis akhlak dan moralitas. Setelah metode itu ditancapkan sebagai prioritas utama, mengimplementasikan hal tersebut dalam tataran yang lebih teknis. Mahmudi memberikan dua tahapan yaitu revolusi pemikiran yang berbasis kepada pandangan dunia tauhid, yang kedua revolusi yang mengarah kepada transformasi.[9]

Dengan demikian perlulah melahirkan model-model pengembangan masyarakat dan pemberdaya masyarakat. Hal demikian dirasa penting karena melihat akan realita yang menimpa umat Islam saat ini. Secara etimologi pengembangan adalah membina dan meningkatkan kualitas. Secara terminologi pengembangan masyarakat Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah),* kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah).* Dengan demikian pengembangan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal soleh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individu yakni individu muslim, dengan

[8] *Ibid hal 211*
[9] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Sasaran institutional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan. Dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.[10]

Pada dasarnya agama Islam adalah agama pemberdaya. Dalam padangan Islam pemberdayaa adalah gerakan yang tanpa henti-henti. Hal demikian sejalan dengan paradigma Islam itu sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Ar Ra'd ayat 11 sebagai berikut;

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Ra'd, ayat 11)[11]

Sebagaimana yang dikutip oleh Nanih Mahendrawaty, Menurut Agus Efendi setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini. Ketiga tersebut adalah sebagai berikut;[12] *Pertama* pemberdayaan pada matra ruhaniah. Dalam pandangan Agus Effendi degradasi moral atau pergeseran nilai masyarakat Islam saat ini sangat mengguncang kesadaran Islam. Kepribadian kaum muslim terutama mayorits

[10] Nanih Machendrawaty Dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). Hal 29

[11] Al-Quran terjemah (Bandung: Sigma Publishing : 2010). Hal 250

[12] Nanih Machendrawaty Dan Agus Ahmad Safei,. hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi muda begitu telanjang terkooptasi oleh budaya negatif barat yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam.

Kedua pemberdayaan intelektual. Dengan sangat telanjang dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia bahkan dimanapun sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan teknologi. *Ketiga* pemberdayaan ekonomi, masalah kemiskinann menjadi demikian identik dengan masyarakat Islam di Indonesia. Pemecahannya adalah masyarakat Islam sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan. Situasi ekonomi masyarakat Islam Indonesia bukan untuk diratapi melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomi ini, diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen umat. Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi, dan berwirausaha lebih-lebih dalam bekerja sama untuk mengelola potensi-potensi yang dimiliki.

Dari beberapa penjelasan yang ada diatas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa pentingnya pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan seseorang. Karena semua ini adalah tanggung jawab kita. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits;

خير الناس انفعهم للناس

Artinya : Sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi orang lain[13]

Maka sudah barang tentu jika kita ingin berguna bagi orang lain adalah dengan cara menjadi pengembang masyarakat. Karena pengembang masyarakat merupakan dai yang mulia.

[13] Abu Bakar As Suyuthi, *Aj Jami 'As Shoghir* . (bandung : al hidayah, 1993). Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KONSEP PEMBERDAYAAN

Pemberdayaan merupakan alternatif baru dalam pengembangan masyarakat. Pemberdayaan menjadi lebih penting dalam pengembangan masyarakat karena menjadi berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Konsep utama dalam pemberdayaan adalah dengan dasar teori kekuasaan (*power*), yang berasal dari sosiologi struktur fungsional. Pemberdayaan sendiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[14]

Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah dari kata *empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama denga kata pengentasan kemiskinan. Sejak digulirkannya program impress No 5/1993 yang kemudian dikenal dengan nama Impres Desa tertinggal (IDT). sejak itu pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan menjadi saudara kembar yang menjadi suatu topik dan pembahasan pembangunan.

Pemberdayaan sebagai salah satu ujung tombak dan strategi trisula (*three-pronged strategy)* yang memerangi kemiskinan yang dilaksanakan sejak memasuki dasawarsa 90-an yang terdiri dari : penggalakan peluang fasilitas pemberdayaan, dan peningkatan keamanan. Terkait dengan pengertian Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguat kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan

[14]Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik.* (Bandung : ALFABETA, 2012). Hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang bersangkutan. Karena keberdayaan masyarakat dapat disamakan dengan perolehan kekauatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah.[15]

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang dinginkan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya-keinginannya, termasuk aksibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaan aktifitas sosial lainnya.

Dari pengertian-pengertian diatas maka, Pemberdayaan menunjukan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk :

1. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dalam memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
2. Berpartisipasi dalam peruses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan menunjuknan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktural sosial.

Pemberdayaan sebagai usaha untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu berani berusaha dan berani bersuara atau menyuarakan pendapatnya, ide, atau gagasannya serta kemapuan dan keberanian untuk memilih suatu metode, produk, tindakan yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain

[15] Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat. (*Bandung : ALFABETA, 2014) hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya penigkatan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-jawab demi kebaikan kehidupannya.

Dalam pengertian tersebut pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti;

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
4. Terjamin keamanan
5. Terjamin hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran

Pemberdayaan adalah suatu cara agar masyarakat, komunitas dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalan kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari keterbelengguan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam hal lain pemberdayan masyarakat adalah sebuah proses yang ditunjukkan untuk membantu klien memperoleh daya khusus untuk mengambil keputusan dalam menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan diri dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya lingkungannya.[16]

Pandangan lain mengartikan bahwa pemberdayan masyarakat secara konseptual pada intinnya membahas bagaimana individu, kelompok, atau komunitas berusaha membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapinnya, sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya.[17]

Berkaitan dengan hal ini, pemberdayaan masyarakat memiliki konsep yang digunakan memberdayakan masyarakat tersebut. Konsep itu adalah konsep penguatan pada kemampuan. Selain itu, pengembang masyarakat juga harus turut serta berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat tersebut. Bukan hanya

[16] Fedian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat.* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) hal 90
[17] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sebuah jalan keluar saja, akan tetapi pengembang masyarakat juga ikut andil dalam kegiatan penguatan tersebut.

Mengenai pemberdayaan sendiri ada beberapa konsep diantaranya adalah, pemberdayaan pada dasarnya adalah usaha yang disengaja dan dilakukan secara bersama-sama dalam mengarahkan masa depan masyarakat dan serangkaian teknik yang ditujukan untuk membantu orang-orang oleh masyarakat.[18] Hal yang sama lagi pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata "*power*" kekuasaan atau keberdayaan. Karena ide utama pemberdayaan mengenai kekuasaan.[19]

Dalam pemberdayaan masyarakat sendiri peran pelaku pemberdaya setidaknya ada empat peran dan ketrampilan.[20] Keempat peran dan ketrampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran dan ketrampilan fasilitatif.

   Dalam peran dan ketrampilan ini ada delapan konsep yang diberikan yaitu sebagai berikut;

   a. Animasi,

      menurut Isbandi yang dikutib dari bukunya Ife, ketrampilan melakukan animasi sosial menggambarkan kemampuan pelaku perubahan ataupun pemberdayaan masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusias masyarakat, termasuk didalamnya

[18] Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat.* (Bandung : Humaniora, tt) hal 94

[19] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* (Bandung : Refika Aditama, 2010) hal. 57

[20] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2013). Hal. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan, menstimulasi dan mengambangkan motivasi warga untuk bertindak.

b. Mediasi dan negosiasi,

seorang pelaku perubahan harus mampu menegahi dan mencari titik temu yang dapat dikerjakan bersama oleh masyarakat yang sedang konflik atau bertentangan. Tanpa menimbulkan pertentangan dan perpecahan yang lebih mendalam.

c. Pemberian dukungan

memberikan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas.

d. Membentuk *consensus*

membentuk *consensus* adalah tindak lanjut dari peran mediasi yang melibatkan pada penekanan terhadap tujuan umum bersama, mengidentifikasi landasan dasar yang sama dari berbagai pihak dalam masyarakat dan membantu warga untuk bergerak kearah pencapaian *consensus*.

e. Fasilitasi kelompok,

fasilitasi disini dimaksudkan adalah berinteraksi dalam kelompok untuk menemukan titik satu tujuan dalam kelompok yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan

sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai ketrampilan dan sumberdaya yang ada dalam komunitas atau kelompok.

g. Mengorganisasi

ketrampilan mengorganisasi adalah melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berfikir tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan.

2. Peran dan ketrampilan *edukational*.

Dalam peran dan ketrampilan ini ada empat konsep, konsep-konsep itu adalah sebagai berikut;

a. Membangkitkan kesadaran masyarakat

dalam upaya ini agar masyarakat mau dan mampu mengatasi ketidak beruntungan struktural mereka, warga harus mau menjalin hubungan antara satu dengan lainnya. Hal inilah yang menjadi tujuan awal dari penyadaran masyarakat.

b. Menyampaikan informasi

pemberian informasi yang relevan mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi komunitas sasaran tidak jarang menjadi peran yang bermakna terhadap komunitas tersebut. Misalnya saja tentang informasi bahaya *side stream smoke* terhadap perokok pasif.

c. Mengonfrontasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik konfrontasi digunakan bila pelaku perubahan telah mempertimbangkan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap di biarkan maka keadaan akan mejadi semakin buruk.

d. Pelatihan

pelatihan pada dasarnya akan lebih efektif bila ketrampilan yang diajarkan adalah ketrampilan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat.

3. Peran dan ketrampilan perwakilan.
4. Peran dan ketrampilan teknis.

Dalam upaya lain memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi,[21] yaitu sebagai berikut;

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi mayarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian sakan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki serta berupaya untuk membangunnya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Kekuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut

[21] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyediaan berbagai masukan. Serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Dalam upaya ini, pemberdayaan masyaraat yang paling pokok adalah upaya peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasaranan dan sarana dasar fisik seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersedian lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberadaannya amat kurang.

Untuk itu perlu program khusus bagi masyarakat yang amat kurang berdaya, karena program-program pada umumnya yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan bukan hanya penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah pokok upaya pemberdayaan ini.

Ketiga memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayan harus dicegah yang lemah bertambah lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat dasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengkerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai uapaya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah terjadinnya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi miskin tergantung pada berbagai program pemberian. Tetapi pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang mampu berdiri sendiri tanpa mengandalkan pemberian. Karena mereka mampu menciptakan berbagai hal sendiri.

Pendekatan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan tetapi merupakan sebuah subjek dari upaya pembangunannya sendiri. .

Dalam dunai bisnis pengertian *power* dikaitkan dengan kemapuan atau produktifitas karena itu pemberdayaan atau *empowerment* diartikan sebagai proses peningkatan optimalisasi kemampuan atau produktivitas, individu, organisasi atau sistem. Di pihak lain *power* juga dapat diartikan sebagai keunggulan bersaing atau posisi tawar (*bargaining position*). Karena itu pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai penguatan atau peningkatan keunggulan bersaing atau posisi tawar.

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksebilitas terhadap sumberdaya dll. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahannya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta peluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Tidak hanya terlepas dari peran seorang pemberdaya masyarakat saja. Partisipasi dari masyarakat sering kita lupakan. Partisispasi dari masyarakat ini lebih berperan besar dalam pemberdayaan mayarakat. Terlepas dari partisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tentunya kita tidak akan mampu memberdayakan masyarakat. Terkait dengan pertisipasi ini Isbandi mengutip dari Mikkelsen melihat bahwa konsep partisipasi telah menjadi debat berkepanjagan antara lain terkait landasan teoritis dan dengan dukungan kemungkinan untuk diterapkannya (*practicial applicability)* dalam kaitannya dengan berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah.[22]

Dari pengertian di atas bisa dikatakan bahwa pemberdayaan pada kesadaran masyarakat untuk berperan dan membangun serangkaian cara dalam memenuhi kebutuhan. Hal yang paling diutamakan dalam pemberdayaan adalah berkaitan dengan teknik yang bertujuan mengangkat dan mengarahkan masa depan dengan cara menyadarkan mereka. Sehingga setelah mereka sadar mampu memenuhi kebutuhannya dengan kekuasaan dirinya sendiri.

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mampu memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Setelah memenuhi kebutuhan dasar maka mereka akan memiliki kebebasan. Kekebasan di sini bukan hanya kebebasan dalam berpendapat akan tetapi juga bebas dalam kelaparan, kebodohan, dan juga bebas dari penyakit.

Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:[23]

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

[22] *Ibid hal 227*

[23] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* (Bandung : Refika aditama, 2010).hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai peningkatan pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya.

Dengan demikian pemberdayaaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses karena pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan menuju keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan juga kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat material maupun sepiritual.

Sedangkan menurut Jim Ife yang dikutip oleh Adi Fahrudin pemberdayaan memiliki dua konsep yaitu kekuasaan dan keberuntungan. Sebagai kekuasaan, pemberdayaan memberikan kekuasaaan kepada individu atau kelompok. Memberikan peluang kepada mereka menentukan kekuatan pada tangan mereka sendiri. sebagai keberuntungan yakni dilatar belakangi pada struktur sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan masyarakat yang tidak memiliki ruang yang memadai dalam proses pembangunan wilayahnya. Struktur sosial merupakan keseluruhan komponen dalam membangun masyarakat yang diarahkan guna memenuhi kebutuhan individu anggota masyarakat terhadap kehidupannya.[24]

Sehingga pemberdayaan dalam kajian ini merupakan upaya yang ditujukan untuk membantu masyarakat lokal menuju pada kondisi sosial yang lebih baik melalui pendistribusian kembali kekuatan yang dibutuhkan, dan pada akhirnya mereka akan menjadi sejahtera. Hal yang perlu di butuhkan adalah penguatan kembali pada aspek lokal masyarakat tersebut.

Ada beberapa prinsip yang harus di miliki oleh pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut;[25]

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui melibatkan mereka akan belajar yang akan diingat untuk jangka waktu yang panjang.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memiliki akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan yang lainnya, sebab setiap orang cenderung mengaitkan kegiatan dengan yang lainnya.

---

[24] Adi Fahrudin, Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat.* (Bandung : Humaniora, tt) .Hal 95

[25] Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik.* (Bandung : ALFABETA, 2012). Hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini adalah garis besar prinsip yang harus dimiliki oleh pemberdaya masyarakat, jika ingin pemberdayaannya itu berhasil dilakukan.

Selain memiliki prinsip, pemberdaya masyarakat juga harus memiliki sebuah tujuan diantaranya adalah sebagai berikut;[26]

1. Perbaikan pendidikan

   perbaikan pendidikan tidak terbatas pada perbaiakan materi, perbaikan metode perbaikan tempat dan waktu. Tetapi perbaiakn yang terpenting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

2. Perbaikan askebelitas

   setelah perbaikan pendidikan diharapkan mampu memperbaiki askebelitas dalam sumber informasi, inofasi, sumber pembiyayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

3. Perbaikan tindakan,

   setelah pendidikan menjadi baik dan aksebelitas juga baik maka diharapkan tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

4. Perbaikan kelembagaan

   termasuk perbaikan kelembagaan mitra usaha.

5. Perbaikan usaha

   jika keempat di atas sudah terwujud dengan baik maka diharapan akan memperbaiki usaha masyarakat.

[26]*Ibid hal 111*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Perbaikan pendapatan

   terjadinya perbaikan usaha maka akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh.

7. Perbaikan lingkungan

   biasanya kerusakan lingkungan dikarenakan kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Oleh karena itu dengan perbaikan pendapatan tersebut diharapkan akan memperbaiki lingungan.

8. Perbaikan kehidupan

   lingkungan yang baik pendapatan yang baik maka akan mendorong manusia untuk kehidupan yang baik dan sejahtera.

9. Perbaikan masyarakat

   individu yang sejahtera lingkungan yang baik maka akan menciptakan masyarakat yang baik, sejahtera, aman dan bahagia.

Sebagai proses pemberdayaan masyarakat seringkali kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan yang lain, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

Aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah program sendiri yang disusun oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitive terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

Tidak lain halnya dengan konsep pemberdayaan organisasi lokal dalam konteks pengelolaan sumber daya, berarti memberikan control dan kewenangan yang lebih besar kepada organisasi lokal untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Pembuatan keputusan di tingkat lokal diharapkan dapat lebih mencerminkan permasalahan masyarakat, dan kemudian sumber daya akan dapat dikelola secara lebih efisien, adil, dan berkelanjutan, serta berdimensi kepentingan jangka panjang.[27]

Sehingga kemungkinan besar untuk melakukan sebuah perubahan, terutama untuk menanggulangi kesenjangan dan kemiskinan yang ada di negeri ini adalah dengan memanfaatkan kekayaan lokal. Kekayaan-kekayaan lokal inilah yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan juga kesetaraan hidup.

[27] Nanag Martono , *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hal. 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id